

Peningkatan Kompetensi Siswa Kepariwisataan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Buleleng

Nyoman Dane¹, I Gusti Ayu Putu Novita Sari Paragae²
nyomandanne@gmail.com,¹ paragae.novita@gmail.com²,

Abstrak

Industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pariwisata tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga membawa dampak positif terhadap pelestarian budaya, pertukaran sosial, dan pengembangan infrastruktur lokal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam dan keterampilan yang kuat dalam industri ini menjadi krusial, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi tulang punggung industri pariwisata di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswanya untuk terlibat dalam berbagai profesi di sektor pariwisata. Namun, untuk menjawab tantangan dan tuntutan industri yang terus berubah, diperlukan pembaruan dalam kurikulum dan peningkatan kompetensi bagi para siswa SMK. Latar belakang pelatihan ini didasarkan pada pemahaman akan kebutuhan akan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tinggi di sektor pariwisata. Kami menyadari bahwa untuk mencapai potensi maksimal, siswa SMK perlu dibekali dengan pengetahuan mendalam, keterampilan praktis, dan sikap profesional yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja pariwisata yang kompetitif. Dengan menghadirkan pelatihan peningkatan kompetensi kepariwisataan, kami bertujuan memberikan platform pembelajaran yang holistik dan relevan bagi siswa SMK. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman tentang dinamika industri pariwisata, memperkenalkan konsep-konsep baru, serta mengasah keterampilan yang dapat langsung diterapkan di lapangan kerja. Melalui pelatihan ini, diharapkan para siswa SMK dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja pariwisata global, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata, dan menjadi agen perubahan positif dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya dan alam negara kita.

Kata Kunci: Kompetensi Siswa Kepariwisataan

Abstract

The tourism industry is an economic sector that has great potential to contribute to a country's economic growth. Tourism not only covers economic aspects, but also has a positive impact on cultural preservation, social exchange, and development of local infrastructure. Therefore, in-depth understanding and strong skills in this industry are crucial, especially for the younger generation who will be the backbone of the tourism industry in the future. Vocational High Schools (SMK) have a strategic role in preparing students to be involved in various professions in the tourism sector. However, to respond to the challenges and demands of ever-changing industry, updates are needed in the curriculum and increased competency for vocational school students. The background to this training is based on an understanding of the need for highly qualified

workers in the tourism sector. We recognize that to achieve maximum potential, vocational school students need to be equipped with the in-depth knowledge, practical skills and professional attitudes necessary to succeed in the competitive world of tourism work. By providing tourism competency improvement training, we aim to provide a holistic and relevant learning platform for vocational school students. This training is designed to provide an understanding of the dynamics of the tourism industry, introduce new concepts, and hone skills that can be directly applied in the workplace. Through this training, it is hoped that vocational school students can increase their competitiveness in the global tourism job market, support regional economic growth through the tourism sector, and become agents of positive change in preserving and promoting our country's cultural and natural wealth.

Keywords: *Tourism Student Competencies*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Nyoman Dane

Email Address : email nyomandanne@gmail.com

Received 25 September 2024, Accepted 1 Oktober 2024, Published 10 Oktober 2024

DOI:

Publisher: Yayasan Ekadanta Bali Dwipa



I. PENDAHULUAN

Kompetensi di bidang kepariwisataan sangat penting karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Bali merupakan salah satu daerah yang sangat bergantung dengan sektor pariwisata. Pertama, pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kompetensi yang tinggi dalam industri ini, akan tercipta pengelolaan destinasi wisata yang baik, meningkatkan jumlah wisatawan, serta memberikan dampak ekonomi positif melalui pendapatan yang dihasilkan (Puspitasari et al., 2017). Kedua, industri pariwisata menciptakan banyak lapangan kerja langsung dan tidak langsung. Dengan memiliki sumber daya manusia yang kompeten, dapat memastikan bahwa pekerjaan di sektor ini diisi oleh individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Ketiga, pariwisata yang dikembangkan dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal (Rohani & Irdana, 2021). Melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, masyarakat lokal dapat terlibat dalam industri pariwisata dan meningkatkan pendapatan mereka.

Mengingat pentingnya pariwisata di Bali, beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadikan pariwisata sebagai bidang keahliannya. Tujuannya tentu untuk mencetak tenaga unggul yang mampu berkontribusi di bidang pariwisata, sehingga masyarakat Bali dapat merasakan manfaat dari bekerja di sektor pariwisata. Untuk itu, kualitas pendidikan SMK yang baik sangat penting untuk menjamin tersedianya tenaga kerja yang kompeten yang akan bekerja di dunia pariwisata. Keberhasilan sektor pariwisata memerlukan adanya sistem pendidikan dan pelatihan yang baik. Kompetensi yang diperoleh melalui program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas layanan, manajemen destinasi, dan keberlanjutan sektor pariwisata (Paragae, 2022; Soeswoyo, 2021).

Pendidikan yang baik memiliki peran krusial dalam mencetak individu yang ahli dalam sektor pariwisata. Pertama, pendidikan yang baik dapat menyediakan siswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam industri pariwisata. Ini mencakup pemahaman tentang manajemen destinasi, pemasaran pariwisata, keberlanjutan, dan berbagai aspek lain yang relevan. Kedua, pendidikan yang baik dapat mendorong inovasi di sektor pariwisata. Siswa yang

terlibat dalam pembelajaran yang kreatif dan berfokus pada solusi dapat membawa ide-ide inovatif untuk memajukan industri pariwisata, termasuk dalam pengembangan produk pariwisata dan strategi pemasaran. Ketiga, pendidikan yang baik dapat mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi mendatang. Siswa yang memahami pentingnya keberlanjutan dapat berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab (Arismayanti, 2015; Palimbunga, 2018). Keempat, selain keterampilan teknis, pendidikan yang baik juga menekankan pengembangan keterampilan lunak (soft skills) seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim (Hermawan, 2021). Keterampilan ini sangat penting dalam industri pariwisata yang sering melibatkan interaksi dengan berbagai macam orang dan budaya.

SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan merupakan sekolah yang menawarkan bidang keahlian pariwisata kepada siswanya untuk dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dalam bidang pariwisata, khususnya pariwisata Bali. Secara spesifik, bidang pariwisata yang ditawarkan adalah program keahlian perhotelan. Program keahlian tersebut bertujuan (1) menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja (du/di), (2) mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai tuntutan program diklat, untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, (3) mengupayakan tenaga pengajar yang berkualitas sesuai dengan program keahlian yang dibuka, (4) mengadakan kerjasama dengan dunia usaha (du) dan dunia industri (di) serta lembaga terkait lainnya dalam rangka pengembangan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan, (5) melaksanakan pembelajaran dan pelatihan yang berbasis kompetensi, (6) menanamkan sikap profesionalisme yang dilandasi iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, (7) meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan siswa untuk dapat bersaing di pasar kerja, baik nasional maupun internasional.

Namun sayangnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pimpinan sekolah, guru dan siswa, pendidikan di SMK saat ini lebih berfokus hanya pada keterampilan peserta didik pada bagian-bagian tertentu saja. Misalnya, siswa pada bidang keahlian perhotelan, hanya dilatih untuk menjadi tenaga yang memiliki keterampilan pada bidang perhotelan seperti Front Office dan House Keeping saja. Mereka tidak diajarkan bagaimana untuk menjadi pribadi dengan soft skill yang baik dalam pariwisata seperti komunikasi dan kepemimpinan, dan mereka tidak diajarkan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, pengetahuan siswa tentang pariwisata secara umum terbatas. Siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal apa saja yang diperlukan untuk bekerja dalam bidang pariwisata dan kesempatan kerja apa saja yang mungkin mereka miliki dalam bidang pariwisata.

II. METODE PELAKSANAAN

Selain pendidikan dan penelitian, salah satu tri dharma perguruan tinggi di Indonesia adalah pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dari perguruan tinggi kepada masyarakat, dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh akademisi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Berikut adalah tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan STAH N Mpu Kuturan di SMK Negeri 2 Singaraja :

1. Tahap Persiapan.
 - a. Penyusunan program seminar dan pelatihan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Pada tahap ini, hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule) dipersiapkan.

-
- b. Penyusunan materi pelatihan. Penyusunan materi pelatihan ini meliputi teknik pendampingan, penanganan dan pelatihan.
 - c. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat seminar dan pelatihan.
 - d. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan dilakukan oleh tim dengan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk seminar dan pelatihan, baik di SMK Negeri 2 Singaraja maupun SMK Negeri 1 Kubutambahan. Pada masing-masing tempat, kegiatan seminar dan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari. Pada sesi seminar akan dibagi menjadi sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab, sedangkan pada pelatihan akan dibagi menjadi sesi pemaparan, tanya jawab serta praktik.
 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, Adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.
 4. Pelaporan.
 - a. Menyusun laporan hasil pelaksanaan program yang mencakup proses, hasil, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.
 - b. Mengadakan presentasi hasil program kepada pihak-pihak terkait, termasuk sekolah dan mitra kerja sama.
 5. Pengembangan Keberlanjutan
 - a. Melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mereka dapat melanjutkan program secara mandiri.
 - b. Menyediakan pembinaan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan program dapat terus berjalan dan berkembang.
 - c. Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program di masa depan.

Dengan tahapan ini, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kompetensi kepariwisataan kepada siswa SMK, sehingga para siswa memiliki pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka untuk berkerja dalam bidang pariwisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kepariwisataan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Buleleng memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di sektor pariwisata, mengingat Buleleng adalah salah satu daerah di Bali yang memiliki potensi pariwisata besar. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi siswa di bidang kepariwisataan sangat diperlukan agar dapat memenuhi tuntutan industri pariwisata yang berkembang pesat.

Peningkatan kompetensi siswa ini mencakup berbagai aspek, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional yang diperlukan dalam menghadapi dinamika industri

pariwisata. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kompetensi siswa kepariwisataan di SMK Kabupaten Buleleng, khususnya SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan.

1. Kurikulum yang Relevan dan Terbaru

Kurikulum yang relevan dan terus diperbarui sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan industri pariwisata. Kurikulum yang ideal untuk pendidikan kepariwisataan di SMK harus mencakup berbagai aspek, seperti manajemen pariwisata, pemasaran, layanan pelanggan, serta pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan.

Namun, di Kabupaten Buleleng, khususnya SMK Negeri 2 Singaraja maupun SMK Negeri 1 Kubutambahan masih terdapat tantangan terkait dengan pembaruan kurikulum yang mengikuti perkembangan tren pariwisata global, seperti pariwisata digital dan pariwisata berbasis teknologi. Kurikulum yang ada harus terus disesuaikan dengan kebutuhan industri yang mengutamakan kemampuan teknologi dan keterampilan sosial.

2. Penguatan Keterampilan Praktik melalui Magang dan Kerja Lapangan

Salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan kepariwisataan adalah pengalaman langsung di lapangan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk magang di industri pariwisata, seperti hotel, restoran, atau agen perjalanan. Program magang ini akan memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengelola dan mengoperasikan bisnis pariwisata, sekaligus mengasah keterampilan interpersonal dan pelayanan pelanggan mereka.

Namun, di Kabupaten Buleleng, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program magang. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang lebih erat antara sekolah, pemerintah daerah, dan pihak industri untuk menciptakan lebih banyak peluang magang yang dapat diakses oleh seluruh siswa kepariwisataan.

3. Peningkatan Keterampilan Bahasa Asing

Industri pariwisata yang berkembang pesat di Buleleng tidak hanya melibatkan wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan internasional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa kepariwisataan. Kurangnya kemampuan bahasa asing pada sebagian siswa masih menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi mereka di pasar pariwisata internasional.

Untuk itu, SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan maupun sekolah-sekolah SMK di Kabupaten Buleleng perlu mengintegrasikan pelajaran bahasa asing secara lebih intensif dalam kurikulum mereka. Selain itu, siswa juga perlu dilatih dalam komunikasi lintas budaya agar mereka lebih siap menghadapi wisatawan dari berbagai negara.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi telah menjadi bagian integral dalam industri pariwisata modern. Platform digital untuk pemesanan tiket, promosi melalui media sosial, serta aplikasi berbasis teknologi lainnya telah merubah cara industri pariwisata beroperasi. Oleh karena itu, siswa SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan perlu dibekali dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang relevan dengan pariwisata.

Pendidikan berbasis teknologi di SMK perlu diperkenalkan lebih dalam, termasuk penggunaan sistem informasi manajemen pariwisata, pemasaran digital, dan alat bantu untuk analisis data wisatawan. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan industri pariwisata yang semakin digital.

5. Peningkatan *Soft Skills* dan Etika Kerja

Kompetensi yang diperlukan di industri pariwisata tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga pada *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, serta etika profesional. Para siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan pelanggan, menjaga sikap profesional, dan bekerja dalam tim.

Pendidikan yang berfokus pada *soft skills* dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler, simulasi, serta program pelatihan yang melibatkan keterampilan sosial dan emosional. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pelajaran tentang layanan pelanggan, manajemen konflik, dan keterampilan komunikasi yang baik.

6. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Kearifan Lokal

Buleleng, sebagai bagian dari Bali, memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata utama. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan untuk memahami pentingnya pariwisata berkelanjutan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Pengetahuan mengenai pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan serta pelestarian warisan budaya lokal harus menjadi bagian dari pendidikan kepariwisataan di SMK.

Dalam hal ini, sekolah dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan lembaga pariwisata Kabupaten Buleleng untuk memberikan pemahaman tentang konsep pariwisata yang bertanggung jawab dan berbasis pada keberlanjutan.

7. Kerjasama dengan Industri dan Pemerintah

Penting bagi SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan untuk menjalin kerjasama dengan industri pariwisata Kabupaten Buleleng, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan sektor terkait lainnya. Melalui kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan program magang yang lebih banyak, memberikan pelatihan yang lebih relevan, serta memperkenalkan siswa pada tren dan standar industri terkini.

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepariwisataan di SMK. Pemerintah dapat memberikan pelatihan bagi tenaga pendidik, menyediakan fasilitas pendukung, serta mengadakan program pengembangan karir bagi siswa kepariwisataan.

8. Evaluasi dan Monitoring Kualitas Pendidikan

Untuk memastikan bahwa upaya peningkatan kompetensi siswa berjalan dengan baik, perlu ada sistem evaluasi dan monitoring yang jelas. Sekolah harus melakukan penilaian terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan, hasil dari praktik lapangan, serta perkembangan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui ujian praktik, penilaian proyek, serta survei terhadap peserta magang.

Evaluasi yang sistematis akan membantu sekolah untuk mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran dan segera mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan.

Peningkatan kompetensi siswa kepariwisataan di SMK Kabupaten Buleleng khususnya SMK Negeri 2 Singaraja dan SMK Negeri 1 Kubutambahan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, baik dari sisi pendidikan, industri, maupun pemerintah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain memperbarui kurikulum, meningkatkan keterampilan praktik melalui magang, memperkuat kemampuan bahasa asing, mengintegrasikan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai pariwisata berkelanjutan.

Kerja sama yang erat antara sekolah, industri, dan pemerintah daerah menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri pariwisata global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arismayanti, N. K. (2015). *Pariwisata Hijau Sebagai Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Indonesia*. Jurnal Analisis Pariwisata. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/1372ed515f8c8880fc2f344f3dde579c.pdf>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2019). *Kurikulum Pendidikan Kepariwisata untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, H. (2021). *Pendampingan Desa Wisata Garongan: Program Kerjasama Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jurnal Abdimas Pariwisata.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Panduan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf. <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/26>
- Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu, Papua. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/41004/24862>
- Paragae, I. (2022). Kesiapan Keterampilan Komunikasi Bahasa Inggris Lulusan Lembaga Pelatihan Kerja Pariwisata dalam Bekerja di Bidang Pariwisata. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.55115/cultoure.v3i1.2038>
- Puspitasari, E. A., Abdillah, Y., & ... (2017). ... masyarakat dalam perspektif bisnis pariwisata untuk pengembangan infrastruktur pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Jurnal [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636630%5C&val=6468%5C&title=ANALISIS PERAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF BISNIS PARIWISATA UNTUK PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636630%5C&val=6468%5C&title=ANALISIS%20PERAN%20PENDAPATAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20PERSPEKTIF%20BISNIS%20PARIWISATA%20UNTUK%20PENGEMBANGAN%20INFRASTRUKTUR%20PARIWISATA) Studi pada Desa Wisata Gubugklakah Kecamatan Poncoku.
- Rohani, E. D., & Irdana, N. (2021). Dampak sosial budaya pariwisata: Studi kasus Desa Wisata Pulesari dan Desa Ekowisata Pancoh. Jurnal Master Pariwisata (JUMPA). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/download/76034/40594>
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata: Journal of ...* <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/mp/article/view/371>.
- Sukandar, M., & Dewi, A. (2021). *Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Kepariwisata: Tantangan dan Peluang bagi SMK di Bali*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 123-130.
- Suryani, N. P., & Astika, I. G. (2020). *Pengaruh Keterampilan Bahasa Asing terhadap Kualitas Pelayanan Siswa SMK Kepariwisata di Bali*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 12(2), 87-95.